

REFORMASI SEKOLAH MELALUI *LESSON STUDY*

Dra. Siti Sriyati, M.Si
Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung
Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
E-mail : siti_sriyati@yahoo.com

ABSTRAK

Reformasi sekolah adalah perubahan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah. Reformasi sekolah bisa dilakukan dengan cara *lesson study*. Di negara-negara Jepang, Amerika, dan Australia, *lesson study* terbukti secara nyata telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. *Lesson study* adalah pembelajaran secara nyata (ril) di dalam kelas dengan siswa, yang diamati oleh guru-guru lain. Kegiatan ini diikuti oleh kegiatan refleksi atau diskusi dengan guru-guru lain, dosen, dan komentator dari luar termasuk orangtua murid. Kegiatan *lesson study* bisa dilakukan secara tertutup dengan guru observer dari sekolah itu sendiri atau terbuka untuk guru dari sekolah lain. *Lesson study* menuntut keterbukaan guru di sekolah untuk membuka kelasnya dan mau diobservasi oleh guru-guru lain. Hal ini merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, diperlukan kesadaran dan kepedulian guru untuk mau melakukannya. Salah satu contoh keberhasilan reformasi sekolah melalui *lesson study*, terjadi di SMP Gakuyo Fuji di Jepang. Lima tahun yang lalu SMP Gakuyo termasuk SMP yang kualitasnya buruk dan termasuk sekolah dengan peringkat terbawah di kota Fuji Jepang. Komitmen Kepala Sekolah, guru-guru dan unsur-unsur yang ada di sekolah untuk memperbaiki pembelajaran dengan memperbaiki hubungan dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas melalui *lesson study*, menyebabkan SMP Gakuyo ini dalam jangka 2 tahun dapat mereformasi sekolahnya menjadi sekolah yang top dan terbaik di Fuji Jepang.. Pada saat sekarang banyak sekolah lain yang belajar kepada SMP Gakuyo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Satu bulan sekali SMP Gakuyo membuka kelasnya untuk diobservasi oleh guru-guru dari sekolah lain di kota Fuji untuk belajar dari keberhasilan SMP Gakuyo ini. Dari kegiatan *lesson study*, guru bisa saling belajar dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas, guru terbuka menerima masukan dari guru lain, dosen, dan fasilitator lain. Guru menjadi lebih percaya diri dan kemauan guru untuk mengeksplorasi materi meningkat, komunikasi antara guru dan siswa meningkat. Poin penting yang harus diperhatikan dari kegiatan *lesson study* adalah pada kegiatan refleksi guru observer bukan mengomentari bagaimana guru mengajar tetapi mengomentari bagaimana siswa belajar.

Kata kunci : *Reformasi sekolah, lesson study*

SCHOOL REFORMATION THROUGH LESSON STUDY

Dra. Siti Sriyati, M.Si
Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung
Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
E-mail : siti_sriyati@yahoo.com

ABSTRACT

School reformation is reformation by school to improve the quality of teaching. This can be done by lesson study. It is proved successfully in Japan, America and Australia. Lesson study is a real teaching in a class witnessed by other teachers. This activity is followed by reflection or discussion with other teachers, lecturers and commentators from outside including student parents. Lesson study can be done closely by teachers within the school or opened to teachers of other schools and other people. To improve the quality in teaching, it is very important for teachers to open the class to be observed by other teachers. One example of school reformation through lesson study is Gakuyo junior high school in Fuji Japan. Five years ago the school has a very low grade in quality in all over Fuji Japan and within two years it becomes the best school in Fuji Japan. Once a month the Gakuyo junior high school is opening their classes to be observed by other teachers from other school. From lesson study activity, teachers can learn each other about learning process in a class. This activity can so improve the teachers self confidence, improve teachers skill to explore matters, and improve communication between teachers and students. The most important thing in this lesson study is reflection activity. The observer teacher is not to comment how the teachers teach but to comment how the student learn.

Key word : School reformation, lesson study

REFORMASI SEKOLAH MELALUI LESSON STUDY

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi yang terjadi sekarang ini membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, di sisi lain sumber daya manusia Indonesia belum memenuhi kriteria di atas. Bahkan secara kualitatif, kenyataan menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia cukup rendah dan cenderung menurun. Indikator rendahnya sumber daya manusia Indonesia ini dapat dilihat dari prestasi siswa. Dalam bidang MIPA, seperti TIMSS (the Third International Mathematics and Science Study Repeat) yang dilakukan tahun 1999 terhadap siswa SMP, Indonesia menduduki peringkat ke 32 dalam bidang sains dan urutan ke 34 untuk bidang study matematika dari 38 negara yang disurvei di Asia, Australia dan Afrika (Suderadjat, 2004:2). Indikator lain ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak lulus ujian nasional, padahal nilai kelulusan berada di bawah nilai 5.

Permasalahan pendidikan berupa masih cukup rendahnya sumber daya manusia Indonesia merupakan tantangan berat bagi keadaan pendidikan di Indonesia. Pertanyaan besar yang muncul dari permasalahan di atas adalah *apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut? Dan darimana mulainya mendeteksi penyebab menurunnya prestasi peserta didik?* Jawaban untuk pertanyaan pertama adalah diperlukan peningkatan mutu pendidikan Indonesia agar dihasilkan sumber daya manusia sesuai yang diharapkan. Sedangkan jawaban untuk pertanyaan kedua adalah deteksi menurunnya prestasi peserta didik harus dimulai dari *guru* sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Diperlukan kebesaran hati guru untuk melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri. Introspeksi ini bisa dilakukan dengan cara bertanya pada diri sendiri mengenai beberapa hal diantaranya : Apakah siswa tertarik dan mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran?, Apakah siswa dapat memahami apa yang kita sampaikan?, Apakah materi yang guru sampaikan cukup mendalam?, Apakah siswa mempunyai kesempatan berbicara dalam kelas dan aktif bereksperimen dalam kelas? Serta pertanyaan-pertanyaan lainnya. Apabila jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas kebanyakan jawabannya *tidak*, maka kita harus menyadari bahwa ada sesuatu yang kurang atau salah dalam cara kita melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Apa yang harus dilakukan guru? Tentu guru harus banyak belajar dan belajar untuk meningkatkan diri dalam kemampuannya sebagai seorang pendidik. *Lesson study* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan cara saling belajar antar guru dalam satu bidang studi maupun dengan guru bidang studi lain. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai apa, mengapa dan bagaimana *lesson study* bisa mereformasi sekolah. Reformasi sekolah adalah perubahan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Apa itu *Lesson Study*?

a. *Lesson study* adalah pembelajaran secara ril (nyata) di dalam kelas dengan siswa, yang diamati oleh guru-guru lain.

b. Direncanakan untuk jangka waktu yang lama secara kolaboratif.

Untuk tercapainya reformasi sekolah, pelaksanaan *Lesson study* tidak hanya cukup dilakukan satu-dua kali saja, akan tetapi harus dilakukan terus-menerus oleh guru secara bergantian. Oleh karena itu *lesson study* harus direncanakan untuk jangka waktu yang lama dan secara kolaboratif antar guru.

c. Visi atau tujuan pendidikan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Visi atau tujuan yang ditetapkan sekolah untuk melaksanakan reformasi sekolah dalam pendidikan melalui *lesson study* harus secara konsisten dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini akan mendukung terjadinya reformasi sekolah.

d. Direkam : video, audio dan kinerja siswa

Pada kegiatan *lesson study* dokumentasi merupakan hal yang sangat penting. Rekaman video ini menjadi sangat penting, karena video ini dapat diputar berkali-kali untuk dipelajari oleh guru lain. Dari rekaman video tersebut kita bisa mempelajari bagaimana siswa belajar dengan metoda pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan guru lain bisa saling belajar dari kegiatan belajar mengajar (KBM) tersebut.

e. Dilakukan diskusi atau refleksi

Kegiatan diskusi atau refleksi wajib dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan guru-guru lain, dosen atau komentator lain dari luar termasuk orangtua siswa. Poin yang penting dari kegiatan refleksi adalah guru-guru tidak mengomentari bagaimana guru mengajar, tetapi mengomentari bagaimana siswa belajar.

2. Macam-macam *Lesson Study*

Menurut Fujita (2005), ada tiga macam cara yang bisa diterapkan untuk melaksanakan *lesson study* yaitu :

a. *Lesson study* berbasis sekolah

Lesson study tipe ini merupakan kegiatan *lesson study* yang paling populer dan banyak dilaksanakan di sekolah. *Lesson study* berbasis sekolah masih dibagi dua macam lagi yaitu :

1). *Kegiatan Lesson study yang tertutup untuk sekolah itu sendiri.*

Kegiatan *lesson study* seperti ini biasanya dilakukan di satu sekolah dengan para observer berasal dari sekolah itu sendiri. Pada kegiatan seperti ini guru-guru dari satu sekolah secara bergantian melaksanakan KBM dan diobservasi oleh guru-guru dari sekolah itu sendiri. Dari kegiatan ini guru-guru bisa saling belajar bagaimana proses pembelajaran yang baik, metoda pembelajaran apa yang bisa

meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar dan masih banyak faktor lain yang bisa dipelajari. Dengan harapan pada akhirnya mutu pembelajaran di kelas meningkat, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan akhirnya terjadilah reformasi sekolah.

2). *Kegiatan Lesson study yang terbuka untuk guru-guru dari sekolah lain.*

Kegiatan *lesson study* seperti ini biasanya dilakukan oleh sekolah yang telah berhasil melakukan refoemasi sekolah melalui *lesson study*. Guru-guru dari sekolah lain datang ke sekolah ini untuk belajar dari proses KBM yang dilakukan oleh guru sekolah tersebut. Dari kegiatan ini guru-guru dari sekolah lain bisa belajar banyak bagaimana proses KBM yang baik dan diharapkan akan diterapkan di sekolahnya masing-masing.

b. Lesson study berbasis bidang study

Lesson study tipe ini biasanya dilakukan oleh perkumpulan yang mengkhususkan meningkatkan pembelajaran bidang study tertentu. Misalnya kita mengenal ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Biologi, Kimia, Fisika , Matematika dan MGMP bidang study yang lain. Inti kegiatan ini sama saja yaitu salah seorang guru Biologi (misalnya) tampil melaksanakan KBM di depan kelas dan guru-guru biologi dari sekolah itu sendiri atau guru-guru biologi dari sekolah lain bertindak menjadi observernya. Pada akhir pembelajaran guru-guru bisa melakukan diskusi mengenai bagaimana siswa belajar termasuk pendalaman materi bidang studynya.

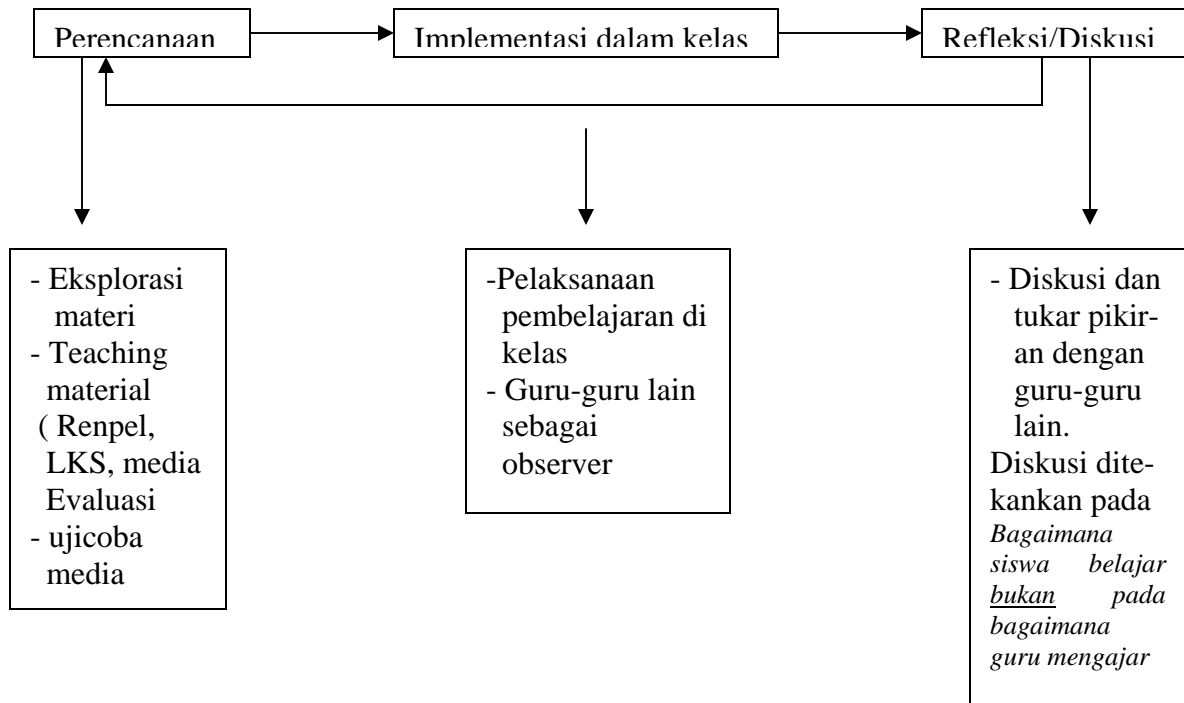
c. Lesson study dalam bentuk workshop, seminar dan konferensi

Penyelenggara kegiatan *lesson study* tipe ini bisa dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat, Perkumpulan Pendidikan, atau Perguruan Tinggi. Pada kegiatan workshop, seminar dan konferensi dibahas mengenai *lesson study* dari berbagai aspek. Kegiatan pemutaran video pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi *lesson study* termasuk tipe *lesson study* yang ini.

3. Tahapan Lesson Study

Kegiatan *lesson study* melalui beberapa tahapan (terutama bagi guru yang akan tampil pada KBM) dimulai dengan tahapan perencanaan (plan), implementasi (do) dan refleksi (see). Pada *tahap perencanaan* dilakukan eksplorasi materi yang akan diajarkan pada waktu KBM, pembuatan teaching material termasuk kedalamnya rencana pembelajaran, LKS (lembar kerja siswa), persiapan media pembelajaran dan evaluasi. Pada *tahap implementasi* dilakukan proses KBM di dalam kelas secara ril (nyata) dan guru-guru lain berlaku sebagai observer dalam perose pembelajaran tersebut. Pada *tahap refleksi* dilakukan diskusi dengan guru-guru, dosen dan komentator lain

termasuk orang tua siswa. Tahapan *lesson study* tercantum pada bagan di bawah ini :



Bagan 1. Tahapan kegiatan Lesson Study Dimodifikasi dari SAITO (2004)

4. Mengapa dan Bagaimana Lesson Study Bisa Mereformasi Sekolah?

Peranan kepala sekolah memegang andil yang besar dalam menentukan keberhasilan reformasi sekolah. Kepala sekolah dengan wewenangnya bisa menentukan visi atau tujuan sekolah, termasuk dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Apabila kepala sekolah akan menerapkan *lesson study* untuk memperbaiki mutu pembelajaran di sekolahnya, kepala sekolah bisa menginstruksikan pada guru-guru untuk secara bergiliran melaksanakan *lesson study*. Pada pelaksanaannya, secara bersama-sama kepala sekolah dan guru membuat jadwal penampilan guru di kelas, sehingga semua guru mendapat giliran untuk diobservasi. Guru-guru yang tidak tampil menjadi observer untuk guru yang tampil di depan kelas. Guru observer tidak harus dari bidang study yang sama, tetapi boleh dari bidang studi yang berbeda.

Apa dampak dari penjadwalan kegiatan *lesson study* ini? Guru yang akan tampil akan *berusaha* mempersiapkan KBM dengan sebaik-baiknya dengan cara mengeksplorasi materi, mempersiapkan teaching material dan menguji coba percobaan (kalau perlu). Persiapan yang baik dari guru disebabkan karena guru merasa akan diobservasi oleh guru-guru lain, sehingga guru akan berusaha tampil sebaik-baiknya. Hal ini tentu berdampak baik bagi guru yang akan tampil dari segi dia akan mempersiapkan KBM dengan sebaik-baiknya.

Guru-guru lain sebagai observer bisa saling belajar dari proses KBM yang dilakukan oleh guru yang tampil. Para observer dapat mengamati proses bagaimana siswa belajar di dalam kelas dengan metoda pembelajaran yang diterapkan. Apakah siswa termotivasi untuk belajar, apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran? Apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru? Bagaimana hubungan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung? Dan semua aspek lain yang berkaitan dengan bagaimana siswa belajar.

Pada kegiatan refleksi guru-guru bisa saling belajar dan tukar pikiran mengenai proses KBM yang telah terjadi. Guru-guru bisa bertambah luas wawasannya dalam hal : metoda pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas, bagaimana menjalin hubungan yang baik antara siswa dan guru pada waktu pembelajaran dan aspek yang lainnya.

Dampak positif lain bagi guru yang tampil adalah guru menjadi lebih percaya diri, kemauan untuk eksplorasi materi juga meningkat dan guru bisa saling belajar dan mau menerima masukan dari guru-guru lain, dosen komentator lain termasuk orangtua siswa

Dengan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, sekolah akan bisa mereformasi mutu pembelajarannya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan *lesson study* ini memang tidak mudah untuk dilaksanakan, dituntut kepedulian dan kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mau membuka kelasnya untuk diobservasi oleh orang lain. Selama ini pekerjaan guru di dalam kelas merupakan hal tabu untuk dilihat oleh guru lain, sehingga timbul pameo yang menyatakan bahwa “ dua pekerjaan yang tidak mau dilihat oleh orang lain adalah pekerjaan guru dan pencuri “ (Kouichi Ito, 2005). Pameo ini menggambarkan begitu tertutupnya pekerjaan guru ketika guru mengajar di dalam kelas. Melalui kegiatan *Lesson study* gambaran semacam ini akan dirubah, karena kegiatan *lesson study* menuntut guru untuk membuka kelasnya untuk diobservasi oleh orang lain.

Kegiatan *lesson study* dalam pelaksanaannya tidak harus menunggu instruksi kepala sekolah, tetapi kita bisa dimulai dengan melibatkan beberapa orang guru untuk menjadi observer ketika kita mengajar. Selanjutnya jumlah guru bisa ditambah sehingga komunitas guru yang saling belajar menjadi lebih banyak.

5. Contoh Keberhasilan Reformasi Sekolah di SMP Gakuyo Fuji Jepang

Kegiatan *lesson study* telah lebih dahulu dikembangkan di negara –negara seperti di Jepang, Amerika dan Australia. Kegiatan *lesson study* secara nyata telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu contoh sekolah yang telah berhasil melakukan reformasi sekolah melalui *lesson study* adalah SMP Gakuyo di Fuji Jepang. Paparan di bawah ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan langsung kegiatan *lesson study* yang terjadi di SMA Gakuyo Fuji Jepang pada bulan Mei 2005.

Ada 14 buah sekolah di Fuji City Jepang dan salah satunya adalah SMP Gakuyo. Di Fuji city tersebut ada 4 peringkat sekolah dari yang terbaik sampai terburuk. Pada tahun 1999-2000 SMP Gakuyo ini termasuk pada peringkat ke 4 (terbawah). Atas komitmen bersama antara kepala sekolah, guru-guru, dan semua unsur yang ada di sekolah untuk memperbaiki pembelajaran dengan memperbaiki

hubungan dengan siswa pada proses pembelajaran melalui *lesson study*, akhirnya 2 tahun kemudian SMP Gakuyo ini menduduki peringkat pertama terbaik di Fuji City. Saat ini SMP Gakuyo secara periodik yaitu satu bulan sekali melakukan *lesson study* dengan membuka kelasnya untuk diobservasi oleh guru-guru dari sekolah lain. Guru-guru sekolah lain belajar dari keberhasilan yang telah dicapai oleh SMP Gakuyo.

Menurut SATO, M (2005) keberhasilan reformasi sekolah melalui *lesson study* di SMP Gakuyo diawali dengan menyadari bahwa mutu pembelajaran menurun dan motivasi belajar dari siswa menurun. Menyadari hal tersebut kepala sekolah melakukan beberapa langkah perbaikan diantaranya : (1). Menggugah kepedulian guru untuk mau merubah kondisi tersebut, (2). Mengaktifkan dan mengintensifkan hubungan siswa dengan siswa (*collaborative learning*) dan hubungan guru dengan siswa dan (3). melakukan *lesson study* dalam sekolah itu sendiri. Upaya-upaya ini ternyata berhasil merubah kualitas pembelajaran di sekolah itu dalam jangka waktu yang relatif pendek.

6. Kesimpulan

Kegiatan *lesson study* bisa mereformasi sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran, karena melalui kegiatan *lesson study* guru bisa saling belajar dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas, guru terbuka menerima masukan dari guru lain, dosen dan fasilitator. Guru menjadi percaya diri dan kemauan guru untuk mengeksplorasi materi meningkat, komunikasi antara guru dan siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Fujita, Hidenori. 2005. “ Distributed Leadership, Collaborative Culture and Professional Learning Community: A Japanese Case”. *Makalah*. International Christian University of Japan. 16 Mei 2005.
- Ito, Kouichi. 2005. “ Sustainability of School and Lesson Reform”. *Makalah*. 18 Mei 2005. Elementary School in Towada Japan.
- SAITO, Eisuke. 2004. “Indonesian Lesson Study in Practice: Case Study of IMSTEP”. *Makalah*. Japan International Cooperation Agency. 7 Desember 2004.
- SATO, Maasaki. 2005. “School Reform Policy in Gakuyo SMP”. *Makalah*. Gakuyo Junior High School, Fuji City Japan. 13 Mei 2005
- Suderadjat. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*. Bandung: CV. Cekas Grafika.